

**PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN SAXOPHONE
OLEH PEMAIN CLARINET ANGGOTA SATUAN MUSIK
PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Nur Wulandari
NIM 18101540132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

**PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN SAXOPHONE
OLEH PEMAIN CLARINET ANGGOTA SATUAN MUSIK
PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**



Disusun oleh
Nur Wulandari
NIM 18101540132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2021/2022

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN SAXOPHONE OLEH PEMAIN CLARINET ANGGOTA SATUAN MUSIK PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA diajukan oleh Nur Wulandari, NIM 18101540132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dra. Endang Ismudiati, M.Sn.

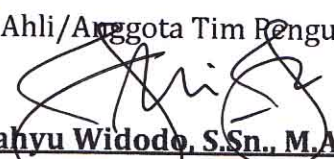
NIP 196101221989032001/NIDN 0022016101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Drs. Winarjo Siro Tjaroko, M. Hum.

NIP 195710301983031001/NIDN 0030105703

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.

NIP 197302142001121002/NIDN 0014027301

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Wulandari
NIM : 18101540132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN SAXOPHONE OLEH PEMAIN CLARINET ANGGOTA SATUAN MUSIK PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Juni 2022



Nur Wulandari
NIM 18101540132

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk Ayahanda Suparman, almarhumah Ibu Nanik Sulistiyani, almarhumah Mbah Uti Sri Sutari, Ayahanda Didik Suprihanto, Ibunda Lusi Saptarinawati, Adinda Galih Nugroho Saputro serta untuk semua keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Motto

“Teruslah yakin dan berusaha dalam menjalani hidup”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah diberikan kepada penulis dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran Saxophone Oleh Pemain Clarinet Anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-I. Proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan yang luar biasa. Sepatutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing dalam memberikan dukungan melalui pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Dr. Dra. Suryati, M. Hum., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik sekaligus Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam melengkapi penulisan skripsi ini.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, S. Sn., M. Sn., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik, yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam melengkapi penulisan skripsi ini.
3. Dra. Endang Ismudiati, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, serta solusi bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, memberi jalan dan solusi bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A., selaku dosen penguji ahli yang telah membimbing dan memberikan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si., selaku Dosen Wali yang setia memberi dukungan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Para Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
8. Marsekal Pertama TNI Azhar Aditama Djojosingito, S. Sos., M.M., M. Han., selaku Komandan Lanud Adisutjipto Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian di Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta.
9. Letkol Pnb Frando L. H. Marpaung, M.P.M.D.S., selaku Kepala Dinas Personel Lanud Adisutjipto Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian di Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta.
10. Lettu (Sus) Gatot Kusmartono, selaku Komandan Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta masa bakti dari tahun 2020 s/d 2022, yang telah memberikan ijin penelitian di Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta.
11. Kapten (Sus) Tonni Suharsono, selaku Komandan Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta masa bakti dari tahun 2022 s/d sekarang, yang telah memberikan ijin penelitian di Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta.
12. Peltu Anwar Afandi, selaku partisipan dalam penelitian saya, yang telah memberikan keterangan saat penelitian berlangsung.
13. Drs. Gempur Irianto, yang telah memberikan informasi tambahan terkait saxophone dan memberikan RPP Saxophone di SMM Yogyakarta sebagai tolak ukur peneliti dalam penelitian.
14. Ayahanda Suparman dan Almarhumah Ibunda Nanik Sulistiyani yang telah merawat, membesarkan peneliti dan memberikan dukungan serta doa-doa tanpa henti hingga terwujudnya penelitian ini.
15. Almarhumah Mbah Uti Sri Sutari, Ayahanda Didik Suprihanto, Ibunda Lusi Saptarinawati yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti hingga terwujudnya penelitian ini.

16. Adinda Galih Nugroho Saputro yang dengan setia menemani peneliti hingga selesai penelitian ini.
17. Rekan-rekan mahasiswa Prodi S-I Pendidikan Musik, Angkatan 2018, yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Seluruh anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran, kritik dan masukan masih sangat dibutuhkan dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Di akhir, penulis menyampaikan terimakasih yang sangat amat untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan peneliti sebagai sumber inspirasi dan referensi.

Yogyakarta, 16 Juni 2022
Penulis

Nur Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran saxophone oleh Peltu Anwar Afandi seorang pemain clarinet anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif melalui teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembelajaran saxophone yang dilakukan oleh Peltu Anwar Afandi sebagai pemain clarinet adalah: teknik dasar bermain saxophone meliputi: pernafasan diafragmatis, ambasir dan penjarian; penguasaan teknik dasar bermain saxophone meliputi: intonasi, power, tone colour, teknik legato, staccato serta arpeggio; mempelajari kembali teori musik dan solfeggio sebagai pendukung pembelajaran saxophone dan implementasi dalam pembawaan lagu. Hasil proses pembelajaran saxophone oleh Peltu Anwar Afandi telah dapat menguasai dengan baik materi-materi pembelajaran tersebut yaitu teknik dasar bermain saxophone, penguasaan teknik dasar bermain saxophone, pemahaman dan pembelajaran teori musik dan solfeggio serta implementasi pada pembawaan lagu. Kemampuan bermain saxophone dari hasil pembelajaran saxophone oleh Peltu Anwar Afandi dapat mendasari untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Air Force Band dengan baik, sehingga hasil proses pembelajaran instrumen saxophone oleh Peltu Anwar Afandi dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Pembelajaran instrumen; saxophone; Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
1. Proses pembelajaran	11
2. Saxophone	15
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta	34
2. Proses penempatan anggota satuan musik	36
3. Pembelajaran musik untuk anggota satuan musik	37
4. Pembelajaran Saxophone	64
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

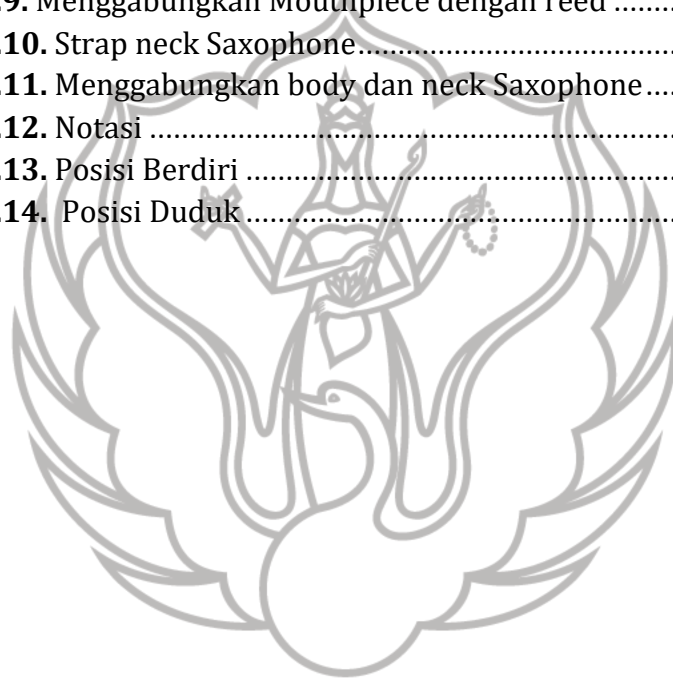


DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1. Tanda Krois dan mol	57
Notasi 4.2. Tangga Nada C Mayor	58
Notasi 4.3. Tangga Nada G Mayor	58
Notasi 4.4. Tangga Nada D Mayor	58
Notasi 4.5. Tangga Nada A Mayor	58
Notasi 4.6. Tangga Nada F Mayor.....	58
Notasi 4.7. Tangga Nada Bes Mayor.....	59
Notasi 4.8. Tangga Nada Minor	60
Notasi 4.9. Contoh bentuk solfeggio ritmis	61
Notasi 4.10. Cuplikan melodi Bagimu Negeri	62
Notasi 4.11. Cuplikan melodi Maju Tak Gentar	62
Notasi 4.12. Cuplikan melodi Mengheningkan Cipta	62
Notasi 4.13. Interval.....	63
Notasi 4.14. Akor.....	64
Notasi 4.15. Tangga Nada dan Trinada E Mayor	72
Notasi 4.16. Tangga Nada dan Trinada G Mayor	73
Notasi 4.17. Tangga Nada dan Trinada A Mayor	74
Notasi 4.18. Partitur Ada Untukmu birama 29-38	84
Notasi 4.19. Partitur Hati-Hati di Jalan birama 46-71.....	85
Notasi 4.20. Partitur Koyo Jogja Istimewa birama 1-20	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Jenis Instrumen Saxophone	16
Gambar 2.2. Range Nada Saxophone	17
Gambar 2.3. Reed	18
Gambar 2.4. Ligature Saxophone	18
Gambar 2.5. Mouthpiece Saxophone	19
Gambar 2.6. Neck Saxophone	19
Gambar 2.7. Body Saxophone	20
Gambar 2.8. Neck Strap Saxophone	20
Gambar 2.9. Menggabungkan Mouthpiece dengan reed	21
Gambar 2.10. Strap neck Saxophone	22
Gambar 2.11. Menggabungkan body dan neck Saxophone	22
Gambar 2.12. Notasi	23
Gambar 2.13. Posisi Berdiri	24
Gambar 2.14. Posisi Duduk	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Band militer Ottoman, atau "Mehter" merupakan marching band Utsmani yang dianggap sebagai marching band tertua di dunia militer. Ketika musisi Barat mendengar lagu-lagu Mehter, mereka membentuk gerakan musik yang dikenal sebagai "Alla Turca" yang berarti gaya Turki dalam bahasa Italia. Bagi orang Turki, bahkan sebelum Ottoman, kelompok militer adalah tanda kedaulatan. Oleh karena itu, ada berbagai alat musik seperti drum yang terletak di tempat sultan berada, dan konser reguler yang disebut "upacara nevbet" yang dilakukan setiap hari setelah shalat dzuhur (Tufekci, 2020).

Sampai tahun 1700-an, musik militer Eropa sebagian besar terdiri dari alat musik tiup. Mereka mulai mengambil ritme dasar dari Mehter untuk instrumen perkusi mereka. Itu adalah titik balik untuk musik militer serta musik klasik. Seiring waktu, mereka membawa perubahan pada musik ansambel, meletakkan dasar dari band militer saat ini. Pada 1720, Polandia mengimpor band militer Turki yang beranggotakan 27 orang dengan alat musik kemudian setiap negara bersaing untuk mengadopsi band militer gaya Turki. Pada abad ke-18 dan 19, kelompok militer menjadi lebih penting karena setiap negara memperluas kekuatan militernya (Book, 2016)

Sejarah band militer di Jepang dimulai pada pertengahan abad ke-19 ketika korps drum dibentuk dengan adopsi sistem militer Barat. Band militer modern pertama adalah band militer domain Satsuma yang dibentuk oleh domain Satsuma pada tahun 1869 di bawah bimbingan komandan band Royal Navy John William Fenton (Book, 2016).

Perkembangan musik militer di Indonesia dimulai pada tahun 1960. Presiden Soekarno memerintahkan Husein Mutahar ditugaskan pertama kali menyelenggarakan upacara nasional 17 Agustus 1960 di Istana Negara dengan menggunakan aubade lagu perjuangan diiringi Satuan Musik Militer untuk membangun semangat persatuan. Kesenian di Indonesia terus berkembang sesuai kehidupan sosial masyarakat. Dari berbagai jenis kegiatan perekonomian, perdagangan, kebudayaan, pariwisata serta kegiatan lainnya, musik dapat memberikan efek emosional terhadap manusia, baik suka maupun duka, tidak terkecuali pada sebuah lembaga yang berbasis militer atau yang biasa disebut dengan tentara, sebagai contoh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Arifanjaya, 2012).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI – AU), selain bertugas menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga memperhatikan kesenian dengan membentuk sebuah korps yang bekerja di bidang musik yaitu korps musik TNI AU atau yang dikenal dengan istilah Satuan Musik (Satsik) TNI AU. Satsik TNI memiliki semboyan “Raraswara Andrepati” yang berarti keselarasan nada dan irama, berani mati untuk

kepentingan perang. Tugas mereka sangat penting, yaitu membangkitkan semangat dan moral prajurit (Arifanjaya, 2012).

Satsik TNI AU merupakan satuan pelaksana yang bertugas menyelenggarakan dukungan kegiatan upacara militer dan kegiatan-kegiatan keprotokoleran dengan tujuan membangkitkan semangat dan kebanggaan serta patriotisme prajurit dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Seiring perkembangannya, Satsik memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai musik lapangan dan musik hiburan. Musik lapangan yang dimiliki TNI-AU adalah alat musik perkusi, alat musik tiup dan gendang sangkakala (Gesang). Musik hiburan yang dimiliki Satsik Lanud Adisutjipto bernama Air Force Band, Grup musik dengan format band yang terdiri dari instrumen combo (drum, gitar, bass, keyboard), brass (saxophone) dan string (violin dan cello) (Kepala Staf Angkatan Udara, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta, Peltu Didik Suprihanto menjelaskan bahwa Air Force Band pada awalnya bernama Adi's Band yang didirikan oleh Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta, karena penampilan yang mengesankan pada tanggal 9 April 2011 dalam acara resepsi HUT ke-65 TNI Angkatan Udara di Gedung Puri Ardhya Garini, Adi's Band pun didaulat sebagai band TNI Angkatan Udara dan Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal TNI Imam Sufaat berkenan mengganti nama Adi's Band menjadi Air Force Band. Nama Air Force Band pun disandang sampai sekarang, yang semua personilnya adalah anggota Satuan Musik Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

Lebih lanjut Peltu Didik Suprihanto mengutarakan bahwa era saat ini banyak kegiatan protokoler yang melibatkan satuan musik, baik yang direncanakan maupun yang insidental, untuk itu semua anggota satuan musik harus selalu siap saat melayani kebutuhan tugas, dan harus menampilkan yang terbaik dan maksimal. Satsik Lanud Adisutjipto Yogyakarta selain kegiatan musik lapangan seperti yang dijelaskan diatas, terdapat juga musik hiburan yang pemainnya merupakan anggota Satsik Lanud Adisutjipto sendiri. Hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk memainkan musik hiburan masih kekurangan personil, oleh karenanya langkah yang ditempuh para personel yaitu melakukan penguasaan multi instrumen atau memainkan lebih dari satu instrumen seperti dibawah ini:

1. Instrumen Euphonium dan Keyboard yang dimainkan oleh Peltu Didik Suprihanto
2. Instrumen Clarinet dan Saxophone yang dimainkan oleh Peltu Anwar Afandi
3. Instrumen Alto Horn dan Vokal yang dimainkan oleh Peltu Kartono
4. Instrumen Bellyra dan Vokal yang dimainkan oleh Pratu Farif Kurniawan
5. Instrumen Sausaphone dan Gitar yang dimainkan oleh Pratu Bayu Yudo Wijaya
6. Instrumen Trumpet dan Drum yang dimainkan oleh Prada Ilham Widartanto

Keterbatasan anggota dalam memainkan berbagai macam instrumen, tetapi tetap dapat melaksanakan tugas, yakni dengan solusi ada beberapa anggota yang harus merangkap memainkan beberapa instrumen. Instrumen clarinet dan saxophone merupakan dua instrumen sejenis yaitu instrumen tiup kayu yang menggunakan *single reed* (alat yang menghasilkan suara ketika getaran masuk pada kolom udara (chamber) yang terdapat pada *mouthpiece* untuk mengatur banyaknya udara yang masuk dari mulut ke instrumen). Fenomena di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk menggali lebih jauh “Proses Pembelajaran Instrumen Saxophone Oleh Pemain Clarinet Anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta” Penelitian ini fokus kepada proses pembelajaran saxophone.

Penelitian yang dilakukan masih orisinal, peneliti mereview tiga jurnal dua buku penelitian sejenis dari sudut kajian yang berbeda sehingga menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Saxophone Oleh Pemain Clarinet Anggota Satsik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta” masih orisinal. Penelitian sejenis dalam sudut kajian yang berbeda sekaligus sebagai pendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini masih orisinal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran instrumen saxophone oleh pemain clarinet anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta?
2. Apakah hasil proses pembelajaran instrumen saxophone oleh pemain clarinet anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilihat beberapa tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami proses pembelajaran instrumen saxophone oleh pemain clarinet anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil instrumen saxophone oleh pemain clarinet anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan proses pembelajaran instrumen saxophone.

2. Menjadi acuan bagi para anggota satuan musik lain yang akan mempelajari instrumen saxophone.
3. Menambah informasi tentang cara pembelajaran instrumen saxophone bagi lembaga Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta.
4. Menjadi referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis lanjutan.

